

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan untuk menunjang agar tercapainya tujuan dan dapat berjalan dengan baik membutuhkan banyak sekali faktor pendukung. Salah satu faktor ialah pengadaan dan pemakaian aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pengadaan atas aset tetap diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam waktu yang lama.

Aset tetap yang akan dilaporkan pada laporan keuangan harus mengacu dengan standar yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Menurut PSAK ini, aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, yang diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap diakui sebagai harta yang dimiliki perusahaan dalam bentuk fisik sebuah barang yang nyata. Aset tetap digunakan terus-menerus dalam kegiatan operasional perusahaan, masa manfaat yang dimiliki aset tersebut lebih dari satu periode tahun berjalan. Masalah yang sering terjadi mengenai pengakuan aset tetap yang digunakan terus-menerus akan mengalami penyusutan sehingga nilainya semakin lama semakin kecil.

Menurut Maruta (2017) Depresiasi atau penyusutan adalah mencapai prinsip pengaitan (*Matching principle*), yaitu yang mengikat pendapatan suatu periode akuntansi dengan biaya barang dan jasa yang dikonsumsi untuk menciptakan pendapatan itu, dicapai melalui penyusutan. Penyusutan setiap periode akuntansi dicatat sebagai biaya untuk periode yang bersangkutan. Biaya properti, pabrik, dan peralatan yang dicatat telah dikonsumsi selama periode akuntansi atau fiskal dikenal sebagai pengeluaran penyusutan.

Penyusutan aset adalah metode untuk menghitung penurunan utilitas aset karena faktor-faktor seperti penggunaan, usia, dan lain-lain. Penyusutan aset tetap juga harus diestimasi dengan benar karena berdampak pada keakuratan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Meskipun aset tetap bukan barang likuid, keberadaannya penting dalam hal fungsi, nilai investasi, penggunaan, dan pengelolaan. Dengan ini, komponen-komponen aset tetap harus diperiksa langkah-langkahnya, tidak hanya pada pengelolaannya dan penggunaannya, juga pada dokumen akuntansi yang terkait dengan perolehan, pelepasan, dan penambahan aset tetap tersebut. Tujuan dari audit aset ini adalah untuk menghindari peristiwa yang mempengaruhi pengungkapan dan persiapan keuangan, misalnya, kesalahan penyajian pada saldo, salah saji material atau bahkan kesalahan pengakuan aset tetap.

Untuk menyatakan bahwa aktiva tetap disajikan sesuai dengan ketentuan yang relevan, maka perlu dilakukan pengujian aset tetap dengan metode audit atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Auditor harus mengetahui tujuan perusahaan melakukan audit, sedangkan pelaksanaan audit dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Menemukan titik ketidaksesuaian atau masalah yang disebabkan oleh nilai perhitungan atau bagian yang terlibat dalam kecurangan yang disengaja atau tidak disengaja.

Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono, & Chandra mendapatkan kesempatan melakukan audit laporan keuangan PT SEN, Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono, & Chandra melakukan pemeriksaan atas aset tetap yang dimiliki oleh PT SEN karena aset tersebut ditemukan adanya penambahan aset terbaru sehingga mengharuskan pengujian dan pemeriksaan atas dokumen penambahan untuk pendukung dan dijadikan bukti atas pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul yaitu ***“Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap Pada PT SEN Oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono, dan Chandra”***.

I.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Tujuan umum penulisan laporan tugas akhir yang disusun oleh penulis adalah untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan program studi diploma tiga akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan melatih mahasiswa dalam persaingan dunia kerja untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan keahlian jurusannya.
- b. Meninjau serta mendalami terkait prosedur yang digunakan dalam audit terhadap aset tetap perusahaan oleh KAP TPC.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan prosedur audit terhadap aset tetap pada PT SEN yang dilakukan oleh KAP Teramihardja, Pradhono, dan Chandra
- b. Mengetahui apakah ada perbedaan antara perencanaan dengan penerapan langsung yang dilakukan KAP Teramihardja, Pradhono, dan Chandra

I.3 Manfaat

Beberapa manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir yang terkait dengan judul “Prosedur Audit Aset Tetap Pada PT SEN oleh KAP Teramihardja, Pradhono, dan Chandra” sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir dapat menambahkan pengetahuan, sebagai sumber referensi dan informasi khususnya dalam bidang auditing terkait peninjauan atas pelaksanaan prosedur audit terhadap aset tetap.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman di dunia kerja sehingga dapat mengembangkan ilmu auditing yang akan menjadi jembatan dalam mencari pekerjaan setelah lulus dan penulis dapat mengaplikasikan ilmu auditing yang dimilikinya selama proses

perkuliahan ke dunia kerja.

b. Bagi Universitas

Semoga antara universitas dengan KAP TPC dapat menjalin kerjasama yang baik dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah bahan literatur terkait prosedur audit pada aset tetap perusahaan.